

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Kepemimpinan Transformasional

a. Landasan teori Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan istilah yang terdiri dari dua unsur, yaitu “kepemimpinan” (*leadership*) dan “transformasional” (*transformational*). Secara konseptual, kepemimpinan dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mengkoordinasikan, mengarahkan, mempengaruhi orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sementara itu, istilah dari transformasi berasal dari kata “*to transform*” yang berarti mengubah ke dalam bentuk atau keadaan yang berbeda. Contohnya, mengubah sebuah visi menjadi kenyataan, atau merealisasikan potensi yang sebelumnya tersembunyi menjadi sesuatu yang aktual dan produktif.⁹ Dengan demikian, kepemimpinan transformasional merujuk pada kemampuan seorang pemimpin dalam mendorong perubahan mendasar yang bersifat baik tingkat individu maupun organisasi.

Menurut Sudarwan Darmin, konsep kepemimpinan transformasional berasal dari kata “*to transform*” yang artinya mentransformasikan atau

⁹ Luthfi Akbar, Nani Imaniyati, Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 4 No. 2, Juli 2019, Hal. 177. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>.

mengubah sesuatu ke dalam bentuk yang berbeda dari sebelumnya. Proses transformasi ini mencakup kemampuan seorang pemimpin dalam mewujudkan visi menjadi kenyataan konkret, mengaktualisasikan potensi menjadi nyata, serta mengubah keadaan yang bersifat tersembunyi menjadi sesuatu yang manifest dan dapat dimanfaatkan secara optimal.¹⁰ Dengan kata lain, kepemimpinan transformasional tidak hanya sekadar mengarahkan, tetapi juga menciptakan perubahan mendasar yang bersifat positif bagi individu maupun organisasi. Pemimpin yang menganut gaya ini mampu memfasilitasi perkembangan tersebut hingga mencapai hasil yang signifikan.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah bentuk kepemimpinan yang berorientasi pada visi jangka panjang, dan kemampuan membawa lembaga pendidikan menuju arah yang lebih baik melalui perubahan mendasar. Pemimpin dengan gaya ini mampu membangkitkan inspirasi dan merangsang intelektual bawahan, mengedepankan pemberian ruang bagi seluruh elemen sekolah untuk bekerja berdasarkan sistem nilai yang luhur. Dengan pendekatan tersebut, semua unsur yang ada di lingkungan sekolah termasuk guru, siswa, staf pengajar dan staf lainnya, orang tua siswa, masyarakat akan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dan sukarela dalam mewujudkan tujuan

¹⁰ Basirun, B., & Turimah, T. Konsep Kepemimpinan Transformasional. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (1), 34–41. (2022). <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.28>.

bersama.¹¹ Kepala sekolah, sebagai sosok sentral dalam kepemimpinan pendidikan, dituntut untuk melakukan transformasi melalui bimbingan dan pengarahan, sehingga seluruh komponen sekolah dapat bergerak secara sinergis dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan transformasional adalah salah satu bagian dari paradigma kepemimpinan modern yang menekankan perubahan, inovasi, serta pemberdayaan anggota organisasi melalui inspirasi dan motivasi. Gaya kepemimpinan ini bertujuan untuk menciptakan transformasi positif yang tidak hanya berfokus pada pengembangan potensi individu di dalamnya. Konsep kepemimpinan transformasional pertama kali diperkenalkan oleh James MacGregor Burns, yang kemudian dikembangkan dan diperluas oleh Bernard M. Bass. Menurut Bass, kepemimpinan transformasional memiliki empat komponen utama, yaitu:¹²

1. Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*), yakni pemimpin menjadi teladan dan inspirasi bagi pengikutnya dengan menunjukkan integritas, etika, dan komitmen yang tinggi.
2. Motivasi Inspirasi (*Inspirasi Motivation*), yakni pemimpin mampu mengkomunikasikan visi yang jelas dan membangkitkan semangat untuk mencapai tujuan bersama.

¹¹ Iwa Kuswaeri, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Tarbawi: Vol. 2. No. 2. 2016.

¹² Roni Harsoyo. Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management* 3 (2) 2022 <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>

3. Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*), yakni dimensi kepemimpinan di mana pemimpin berperan mendorong lahirnya inovasi dan kreativitas dengan cara menantang asumsi-asumsi yang telah diterima secara umum, sekaligus membuka peluang untuk munculnya pemikiran dan solusi baru.
4. Perhatian Individual (*Individualized Consideration*), yakni pemimpin memberikan perhatian dan dukungan kebutuhan individu anggota, mendorong pengembangan potensi masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, kepemimpinan transformasional dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan yang berfokus pada upaya pemberdayaan pengikut, dengan tujuan membantu mereka mencapai kinerja optimal serta memotivasi mereka untuk memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya menumbuhkan komitmen emosional yang kuat di antara anggota organisasi, tetapi juga berperan penting dalam mendorong terwujudnya inovasi organisasi serta peningkatan kemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai inspirasi, motivasi, dan dukungan individual, pemimpin transformasional mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif sekaligus adaptif terhadap perubahan. Hal ini memungkinkan setiap anggota organisasi untuk berkembang secara personal maupun profesional, yang pada akhirnya memberikan kontribusi signifikan terhadap terwujudnya tujuan organisasi secara konsisten dan berkesinambungan.

Kepemimpinan transformasional dipandang sebagai perluasan dari kepemimpinan transaksional, namun dengan penekanan pada dimensi inspiratif transformasi nilai kelompok maka, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini diharapkan mampu mengubah pola pikir dan meningkatkan kinerja guru serta partisipasi aktif siswa melalui strategi yang inovatif dan empatik.¹³

b. Kepemimpinan Transformasional di Madrasah

Kepemimpinan transformasional adalah salah satu model kepemimpinan yang menitikberatkan pada kapasitas seorang pemimpin dalam memberikan inspirasi dan motivasi bagi para pengikutnya, sehingga mereka terdorong mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi melalui penguatan nilai-nilai kolektif dan pengembangan potensi pengembangan individu.¹⁴ Seorang pemimpin tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengembangkan kapasitas kepemimpinan para pengikutnya.¹⁵ Dalam konteks madrasah, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin diharapkan memiliki kapasitas untuk merumuskan visi yang jelas dan menginspirasi seluruh elemen sekolah, memotivasi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberdayakan siswa agar mampu meraih prestasi akademik secara optimal. Kepemimpinan transformasional

¹³ Ibid

¹⁴ Susiloningsih,S., Munadi,M. Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Mts Negeri 1 Karanganyar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 186–211. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1218>.

¹⁵ Ibid

dengan upaya peningkatan efektifitas pembelajaran di madrasah, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan dan inovasi di era digital.¹⁶ Kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan transformasional akan mampu membawa madrasah beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia.¹⁷

Dalam konteks madrasah, perubahan mendasar yang dapat muncul melalui kepemimpinan transformasional antara lain: penerapan kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai Islam, yang mengintegrasikan pembelajaran umum dengan penguatan akhlak, penerapan budaya literasi Islami, yang mengubah kebiasaan siswa dari sekadar menghafal menjadi mampu berpikir kritis dan reflektif dan peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan. Sehingga pola mengajar yang semula tradisional berubah menjadi lebih interaktif, kreatif, dan kontekstual.¹⁸ Dengan demikian, kepemimpinan transformasional merujuk pada kemampuan seorang pemimpin dalam mendorong perubahan mendasar yang bersifat baik tingkat individu

¹⁶ Selamat P., & Nurfuadi, N. *The Role of Madrasah Principal in Developing the Innovation of The Tahfidzul Qur'an Juz 30 Program*. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(2), 424-432. (2022). <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.43279>

¹⁷ Susiloningsih, S., Munadi, M. Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Mts Negeri 1 Karanganyar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 186-211. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1218>.

¹⁸ Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2008). *Seven strong claims about successful school leadership*. *School Leadership and Management*, 28(1), 27-42. <https://doi.org/10.1080/13632430701800060>

maupun organisasi untuk menciptakan iklim pembelajaran yang bermutu.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Fadilah et al, menunjukan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan islam melalui pembentukan budaya sekolah yang positif, peningkatan motivasi guru, dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.¹⁹ Kepala sekolah yang berada di madrasah yang menjadi teladan dalam sikap dan integrasinya mampu membangun kepercayaan dan komitmen di kalangan guru dan siswa, sehingga dapat mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif. Gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala madrasah memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ketidaksesuaian gaya kepemimpinan dengan karakteristik lingkungan madrasah seringkali menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja pendidik. Oleh sebab itu, kepala madrasah perlu dituntut untuk menggunakan model kepemimpinan yang efektif serta mampu diterima oleh seluruh elemen madrasah. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam konteks gaya kepemimpinan madrasah, antara lain:²⁰

¹⁹ Nabilatun M., M. Imamul. Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15 (1), 2024. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>

²⁰ Mahsusi, Kepemimpinan Transformasional dalam Pengembangan Madrasah Unggul, (CV Jejak, 2024) Hal 100-102.

- a) Kemandirian. Dimana kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai agar mampu mengelola lembaga secara optimal sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya. Pemimpin yang mandiri juga harus memiliki akses terhadap sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajibannya
- b) Kemitraan. Profesionalisme kepala madrasah yang mencerminkan pentingnya kerja sama antara seluruh warga madrasah untuk menghasilkan capaian pendidikan yang holistik, bukan sekadar pencapaian individual. Hal ini sejalan dengan budaya gotong royong yang seharusnya menjadi landasan hidup dalam komunitas madrasah.
- c) Partisipasi. Keterlibatan aktif warga madrasah dan masyarakat luas menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Prinsip ini sejalan dengan teori self-determination yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat keterlibatan, semakin tinggi rasa memiliki; rasa memiliki yang tinggi akan menumbuhkan tanggung jawab, yang pada akhirnya menghasilkan dedikasi lebih besar.
- d) Keterbukaan (Transparansi). Harus ada pembahasan yang perlu diwujudkan melalui praktik demokrasi pendidikan dan transparansi administrasi, termasuk dalam pengambilan keputusan, penggunaan dana, layanan, serta pemanfaatan sumber daya lainnya.

Keterbukaan ini penting untuk mendorong profesionalisme di kalangan pendidik.

- e) Akuntabilitas. yang menjadi dasar pertanggungjawaban atas seluruh aktivitas pendidikan di madrasah. Akuntabilitas ini diwujudkan melalui penyampaian laporan kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat terkait hasil yang telah dicapai oleh madrasah.

c. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional

Menurut Bass dan Avolio, karakteristik kepemimpinan transformasional dapat diklasifikasikan ke dalam lima komponen utama dalam teorinya, yakni: *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, *individualized consideration*, dan *charisma*, yaitu:²¹

1. Komponen *Idealized influence*, yaitu:
 - a. Memfasilitasi partisipasi aktif guru, pegawai, dan stakeholder terkait dalam penyusunan visi, misi, tujuan institusi, perencanaan strategis madrasah, serta program kerja tahunan untuk memastikan keselarasan dengan nilai-nilai dan kebutuhan bersama.
 - b. Kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara terencana, sistematis, serta berkesinambungan.

²¹ Nabilatun M., M. Imamul. Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15 (1), 2024. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>

2. Komponen *inspirational motivation*, yaitu:

- a. Mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis, partisipatif, dan menjunjung tinggi semangat kolegialitas.
- b. Menciptakan suasana kerja yang kondusif, adaptif, profesional dengan landasan motivasi yang kuat sebagai pendorong peningkatan produktivitas kerja.
- c. Menumbuhkan nilai kebersamaan, membangun kesadaran kolektif, penghargaan terhadap konsensus, kepercayaan antar anggota, menumbuhkan sikap toleransi, serta semangat kemajuan dengan komitmen berbagi ide kreatif demi tercapai tujuan bersama.
- d. Memupuk kepedulian terhadap nilai-nilai afiliatif dalam hubungan kerja.
- e. Mendorong lahirnya kreativitas di kalangan guru, pegawai, maupun siswa.
- f. Membangun dan memperkuat kerja sama tim yang solid.

3. Komponen *intellectual stimulation*, yaitu:

- a. Mengutamakan pengembangan budaya kerja positif yang berlandaskan etos kerja yang kuat, penerapan etika profesional, kedisiplinan, transparansi, kemandirian, serta keadilan.
- b. Memberdayakan guru dan staf dengan memberikan ruang kebebasan untuk berkreasi, alih-alih memaksakan kehendak

kepala madrasah.

c. Menerapkan kepemimpinan yang bersifat edukatif, yang tidak hanya mengarahkan tetapi juga mendidik seluruh elemen madrasah.

d. Memiliki kompetensi baik dalam aspek teknis pekerjaan maupun kemampuan interpersonal yang mendukung relasi harmonis di lingkungan kerja.

4. Komponen *individualized consideration*, yaitu:

a. Mengimplementasikan kepemimpinannya yang responsif dan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan individu setiap anggota, baik guru, staf, maupun siswa, dengan memberikan perhatian khusus sesuai potensi dan tantangan yang mereka hadapi.

b. Memfokuskan pada peningkatan profesionalisme para guru dan tenaga kependidikan melalui bimbingan, pelatihan, maupun fasilitasi pengembangan kompetensi yang relevan.

c. Menunjukkan kepemimpinan yang berlandaskan kepedulian terhadap perasaan dan kebutuhan pengikutnya, aspirasi, serta kebutuhan para pengikutnya.

5. Komponen *charisma*, yaitu:

a. Membangun karakter pribadi yang mulia, berintegritas tinggi, kejujuran, serta sikap dapat dipercaya, sehingga menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah.

- b. Memiliki kemampuan menyelesaikan berbagai persoalan melalui pendekatan yang bijaksana, santun, dan penuh kelembutan.
- c. Memadukan sifat paternalistik tegas, bijak dalam pengambilan keputusan dengan sifat maternalistik yang penuh empati, pengorbanan, kedamaian, dan menjadi tempat bagi warga sekolah untuk menyampaikan aspirasi serta keluh kesah mereka.

2. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Konsep peningkatan mutu pembelajaran berkaitan erat dengan manajemen peningkatan mutu pembelajaran, yang merupakan strategi sistematis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui otoritas guru dalam pengambilan keputusan proses pembelajaran di kelas. Menurut Kosasih, manajemen peningkatan mutu pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan penerapan hasil pemipikiran rasional untuk mengorganisasikan kegiatan seluruh aktivitas belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga merupakan proses dinamis yang mampu menghasilkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar.²²

²² Trisnantari, Hikmah Eva; Mutohar, Prim Masrokan; Rindrayani, Sulastri Rini. Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem Full Day School (Fds). Jurnal Pendidikan Karakter, 2019, 9.1: 116-32.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "efektivitas pembelajaran" tidak dicantumkan dalam satu kalimat namun pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas dapat diartikan sebagai salah satu tingkat keberhasilan kegiatan atau usaha dalam mencapai tujuan yang di harapkan serta diinginkan.²³ Sedangkan secara umum, efektivitas dapat dipahami sebagai ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu tujuan berhasil dicapai secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang mampu mencapai sasaran utama, yaitu peserta didik, serta relevan dengan tujuan dan kebutuhan mereka, baik dalam konteks saat ini maupun untuk masa depan. Pembelajaran yang efektif juga diharapkan mampu memanfaatkan secara optimal seluruh sumber daya yang tersedia, baik berupa sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA), sehingga seluruh potensi yang ada dapat digunakan secara proporsional untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.²⁴

Efektivitas pembelajaran di madrasah dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penyelenggaraan pembelajaran di madrasah pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik peserta didik semata. Akan tetapi, juga mencakup dalam

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "efektivitas pembelajaran", Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kata> diakses pada 16 Agustus 2024.

²⁴ Erina Mifta, Arel V., dkk. Analisis Permasalahan Belajar Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial: Vol. 2 No. 1. 2024. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>

mengembangkan karakter, menanamkan nilai-nilai ajaran islam, dan membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan integrasi tinggi. Efektivitas pembelajaran dalam konteks ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Salah satu faktor yang terpenting adalah kualitas profesional guru, karena yang guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran dan menentukan keberhasilan peserta didik. Selain itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki peranan yang signifikan, terutama kepemimpinan yang ditunjukan bersifat visioner dan mampu menciptakan budaya sekolah yang positif, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif turut memberikan kontribusi besar terhadap suasana belajar yang produktif, menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan adanya kombinasi faktor-faktor tersebut, peserta didik diharapkan dapat berkembang secara optimal, emosional, dan spiritual mereka.²⁵

Efektivitas pembelajaran adalah salah satu indikator penting digunakan untuk mengukur kualitas penyelenggara pendidikan secara menyeluru. Secara umum, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai hasil yang di harapkan, baik dari segi pemahaman konsep maupun penerapan

²⁵ Ibid

praktisnnya.²⁶ Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif tidak hanya diukur dari pencapaian nilai akademik semata, tetapi juga dari kemampuan peserta didik untuk mengintegrasikan teori ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas ini menjadikan tolak ukur penting bagi para pendidik maupun pemangku kebijakan dalam menilai tujuan pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran meliputi:

1. Komunikasi dan interaksi.

Pembelajaran yang efektif didorong oleh interaksi yang kuat antara guru dan siswa, serta komunikasi dua arah yang memungkinkan umpan balik yang konstruktif.²⁷

2. Metode dan strategi pengajaran.

Penggunaan metode pengajaran yang inovatif, seperti *blended learning*, pembelajaran daring, dan penggunaan media interaktif, dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan partisipatif.²⁸

3. Kesiapan teknologi dan infrastruktur.

Ketersedian infrastruktur digital dan teknologi pendukung

²⁶ Suwatno, Hady. S, dkk. *The Effectiveness of Virtual Learning in a Transformational Leadership Perspective*. Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol. 9, 2022, pages 689-710. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/administrare/index>

²⁷ Ibid

²⁸ Mugenyi J.K, MJ, Zhu, C. & Kagambe, E. Efektivitas pembelajaran campuran: hubungan antara karakteristik siswa, fitur desain, dan hasil. *Int J Educ Technol High Educ* 14 , 7 (2017). <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0043-4>

pembelajaran menjadi mudahnya dalam proses pembelajaran.²⁹

4. Pengelolaan kelas dan supervisi.

Pemantauan serta evaluasi berkala terhadap kinerja pengajaran oleh kepala sekolah dan supervisi berperan penting dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.³⁰

Dalam konteks madrasah, efektivitas pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan dan kebijakan internal. Kepala sekolah di madrasah harus mampu menerapkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai spiritual yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, implikasi mengenai kualitas pendidikan yang menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional di madrasah mampu meningkatkan non prestasi akademik, melainkan juga moral dan etika siswa.³¹

Efektivitas pembelajaran di madrasah juga dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain kompetensi guru, partisipasi siswa, capaian akademik, dan lingkungan belajar. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemendiknas RI), menyatakan bahwa kompetensi guru mencakup

²⁹ Risky Oktavian , Riantina Fitra Aldya Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Vol.20 No.2 Tahun 2020.

³⁰ Lukman Hakim . *The Role of Madrasah Principal in Teacher Performance Supervision*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, June 2021, 13 (1), Pages 794-798. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah>

³¹ Eko Saifudin, E., Satibi, I., Kurniawan, B., & Eliyanto, E. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* , 11 (1), 110-122. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.2081>

kemampuan dalam merancang dan melaksanakan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Capaian akademik mengacu pada hasil belajar siswa yang mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran, dan lingkungan belajar mencakup kondisi fisik dan psikososial yang mendukung proses pembelajaran.³²

Dari studi yang dilakukan oleh Maruf dan Anjely menekankan pentingnya penggunaan data dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menganalisis data nilai dan umpan balik, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara lebih tepat, sehingga lebih spesifik. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan capaian pembelajaran dan efektivitas belajar mengajar di madrasah.³³

Gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya dipengaruhi dari kinerja guru, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Kepala sekolah menerapkan pendekatan gaya kepemimpinan mampu membangun suasana belajar yang inspiratif, partisipatif, dan kondusif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan baik bagi guru maupun siswa. Beberapa mekanisme yang menjelaskan hubungan tersebut antara lain:³⁴

³² Kementerian agama republic Indonesia. Panduan pembelajaran dan asesmen RA, MI, MTs, MA, MAK. 2022.

³³ Purwantoro, Aris, Slamet Asari, dan Nirwanto Maruf. "Efektivitas madrasah E-Learning dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris." Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences 4.3 (2021). <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2314>

³⁴ Roni Harsoyo. Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 3 (2) 2022), <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>.

1. Pengaruh Motivasi dan Inspirasi.

Kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam memotivasi guru untuk mengintegrasikan inovasi ke dalam praktik pengajaran mereka. Melalui inspirasi yang diberikan kepala madrasah, para guru terdorong untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual. Hal ini pada gilirannya tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam setiap tahap proses pembelajaran, sehingga kualitas hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

2. Stimulasi Intelektual dan Pengembangan Kreativitas.

Melalui penerapan stimulasi intelektual, kepala sekolah berupaya mendorong guru dan siswa dalam berpikir kritis dan mencari solusi inovatif atas permasalahan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu meminimalisir kejenuhan akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas dalam proses belajar mengajar.

3. Pendekatan Personalisasi.

Dengan menerapkan pertimbangan individual, kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing guru dan siswa. Pendekatan personal ini memungkinkan adanya evaluasi dan pengembangan kompetensi

secara terus-menerus, yang mempengaruhi peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar.

4. Pengembangan Budaya Inovasi dan Kolaborasi.

Penerapan kepemimpinan transformasional juga menciptakan budaya inovasi dan kolaborasi di lingkungan madrasah. Kepala sekolah yang berhasil menginspirasi seluruh elemen sekolah cenderung menghasilkan kerja sama yang intens antara guru, siswa, dan staf administrasi, sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan dinamis.

3. Indikator Mutu Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP). Dalam Pasal 1 dijelaskan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pada Pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.³⁵ Indikator pembelajaran dikatakan bermutu adalah sebagai berikut:

³⁵ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

1) Prestasi siswa meningkat

Indikator pertama dalam penentuan mutu pembelajaran adalah prestasi siswa meningkat. Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.

2) Siswa mampu bekerjasama

Pembelajaran perlu suatu kerjasama antar siswa ataupun antara siswa dan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

3) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa.

4) Mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain

Dalam hal ini guru atau pendidik adalah aktor utama dalam melakukan interaksi langsung dengan siswa, jadi seorang guru harus bisa mampu mengkorelasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran.

5) Mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar

akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

6) Pembelajaran yang efektif di kelas dan memberdayakan potensi siswa

Mutu pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan. Dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

7) Pencapaian tujuan dan target kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan sebagai tujuan minimal dalam suatu pembelajaran.

4. Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Kepemimpinan Pendidikan

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kepemimpinan pendidikan madrasah adalah sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi manajerial dan pedagogik, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai keislaman dan mampu mengimplementasikannya dalam seluruh aspek pengelolaan madrasah. Nilai-nilai keislaman seperti keteladanan, keadilan, musyawarah, bertanggung jawab, sikap amanah harus menjadi landasan dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan yang diambil oleh

kepala sekolah.³⁶ Dengan demikian, kepemimpinan yang dibangun tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan administratif, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan moralitas warga madrasah secara menyeluruh.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yang strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Fungsi pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁷ Sementara itu, tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ketentuan tersebut memiliki relevansiyag kuat dengan realitas sosial di Indonesia, di mana mayoritas penduduk yang menganut agama Islam sehingga nilai-nilai keagamaan berperan penting dalam membentuk orientasi hidup masyarakat. Kondisi ini turut secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi cara pandangan, pola pikir, serta norma masyarakat sosial yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari secara luas menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagaman.

³⁶ Ibid

³⁷ Undang-Undang Dasar Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Nomor 20 Tahun 2003.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam secara fundamental berlandaskan pada tiga pilar utama, yaitu akidah (keimanan), ibadah (penghambaan kepada Allah), dan akhlak (etika dalam berperilaku). Ketiga pilar tersebut bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang dalam konsep Islam dikenal sebagai insan kamil. Dalam Al-Qur'an, nilai-nilai pendidikan Islam dijelaskan sebagai panduan untuk hidup yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi. Surah Al-Baqarah ayat 201 menyatakan, “*Rabbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanah wa fil-aakhirati hasanah wa qinaa 'adzaaban-naar*”, yang mencerminkan harmoni antara kebutuhan duniawi dan spiritual.³⁸ Nilai-nilai pendidikan Islam juga menekankan pentingnya ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memberi manfaat bagi masyarakat.³⁹

Integrasi nilai-nilai islam ke dalam pendidikan nasional dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis:⁴⁰

1. Kurikulum. nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran umum maupun khusus. Misalnya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat diperkaya dengan prinsip-prinsip keislaman yang menekankan keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab sosial. Demikian pula, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dirancang tidak sekadar sebagai pengajaran

³⁸ Q. S. Al-Baqarah ayat 201.

³⁹ Hikma N, Opik taufik dkk, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional. Journal of Creative Student Research: Vol. 2, No. 6, 2024. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618>

⁴⁰ Ibid.

normatif, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai yang berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik.

2. Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan pendekatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Metode keteladanan, pemberian nasihat, pembiasaan, serta diskusi reflektif merupakan teknik yang relevan karena sejalan dengan praktik pendidikan yang pernah dicontohkan Rasulullah SAW. kepada para sahabatnya.
3. Lingkungan Sekolah pembangunan lingkungan sekolah yang berbudaya Islami juga sangat penting. Sekolah perlu dikelola sebagai miniatur masyarakat yang mempraktikkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan saling menghargai.

Meskipun integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan nasional memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, dan berkarakter kuat, proses implementasinya tidaklah sederhana. Terdapat sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi agar upaya integrasi tersebut dapat berjalan secara efektif adalah:⁴¹

1. Resistensi Terhadap Perubahan. tantangan berupa resistensi terhadap perubahan masih sering dijumpai. Sebagian pemangku kepentingan, baik dari kalangan birokrasi maupun masyarakat, menunjukkan sikap keberatan atau kurang mendukung karena menilai bahwa integrasi

⁴¹ Ibid.

nilai-nilai Islam dapat berpotensi membatasi prinsip inklusivitas dalam pendidikan nasional.

2. Keterbatasan Pemahaman Guru. Keterbatasan pemahaman guru mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari juga menjadi hambatan yang signifikan. Tidak sedikit tenaga pendidik yang belum memperoleh pelatihan maupun pendampingan yang memadai untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual dalam metode pembelajaran.
3. Kesenjangan Kurikulum. Kesenjangan kurikulum turut menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kurikulum nasional pada banyak kasus belum sepenuhnya dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai agama yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di berbagai konteks sosial dan budaya. Hal ini menimbulkan ketidakselarasan antara tujuan pendidikan yang ingin dicapai dengan materi serta strategi pembelajaran yang disediakan

Dari penelitian oleh Habibah et al, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'an dan Hadis dalam kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memotivasi belajar siswa, dan memperkuat ukhuwah islamiyah di kalangan warga madrasah. Implementasi nilai-nilai tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan peningkatan

kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁴² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh shofiyah bahwa beberapa nilai-nilai kepemimpinan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif, etis dan berorientasi masa depan, sebagai berikut:⁴³

1. Nilai Tauhid sebagai Landasan Etis. Kepemimpinan berbasis islam dimulai dari kesadaran tauhid, yakni kesatuan dan keesaan Allah SWT., yang menciptakan tanggungjawab moral dan spiritual dalam setiap keputusan kepemimpinan.
2. Kepemimpinan dengan Akhlak (adab). Pemimpin dituntut untuk menunjukkan keteladanan akhlak, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran dan kasih sayang dalam membimbing guru, staf dan peserta didik.
3. Keadilan dan Musyawarah. Dengan prinsip 'adl (keadilan) dan shura (musyawarah) menjadi instrumen pengambilan keputusan yang adil dan partisipatif, menghindari otoritarianisme dalam manajemen pendidikan.
4. Tanggung Jawab dan Amanah. Nilai amanah memperkuat peran pemimpin sebagai pengelola yang dipercaya masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan lembaga pendidikan secara berkelanjutan dan akuntabel.

⁴² Fina magfirah Z., Ainur R. Integrasi Nilai Qur'ani dan Hadits dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuwangi Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. Vol. 2, No.6, Tahun 2024. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.19>

⁴³ Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(2), 66-77. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>

5. Inovasi Berbasis Nilai Islam. nilai-nilai Islam tidak menghambat inovasi, melainkan justru dapat memperkaya visi dan misi pendidikan melalui orientasi spiritual dan kemanusiaan yang kuat.
6. Lingkungan Belajar Kompetitif dan Spiritual. Kepemimpinan Islam mendorong penciptaan lingkungan yang kompetitif secara akademik, namun tetap menjaga integritas moral, kedisiplinan spiritual, dan kepedulian sosial.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pada kajian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Fadhilah, Suryadi, dan Abubakar 2020, berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru dan Staff” bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap etos kerja tenaga pendidik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi sebesar 13,7% terhadap peningkatan etos kerja guru dan staf. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya fokus pada etos kerja tanpa menghubungkannya secara langsung dengan mutu pembelajaran. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan tidak mampu menggali dinamika sosial-kontekstual serta nilai-nilai keislaman yang relevan di madrasah. Penelitian tersebut hadir sebagai pembaruan dengan mengeksplorasi praktik kepemimpinan transformasional dalam

meningkatkan mutu pembelajaran secara langsung melalui pendekatan kualitatif serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam analisis.⁴⁴

2. Peneliti oleh Andhika Saputra dan Ridho Alfian Suri 2023, dalam penelitian berjudul “Kepemimpinan Transformasional dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Kerja Guru” bertujuan untuk menguraikan secara mendalam komponen kepemimpinan transformasional dan pengaruhnya terhadap motivasi kerja guru. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Walaupun komprehensif, penelitian ini lebih menitikberatkan pada motivasi guru tanpa membahas secara mendalam dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Nilai-nilai keislaman sebagai basis kepemimpinan juga tidak disoroti secara eksplisit. Penelitian tersebut memperbaharui dengan menggali hubungan kepemimpinan transformasional dengan mutu pembelajaran dalam konteks keislaman di madrasah berbasis salafiyah.⁴⁵
3. Penelitian oleh Alma Suneth, Zainal Abidin, dan Jusuf Madubun 2023, yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan ini terhadap kinerja guru dalam

⁴⁴ M. Fadhillah, Suryadi, Abubakar. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru dan Staf. Jurnal Manajemen Pendidikan: Vol. 2. No. 2 (2020). <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.34635>

⁴⁵ Andika S., Ridho A. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan) Vol. 3 No. 3 Mei (2024). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan kuantitatif yang digunakan menghasilkan data yang terukur dan terverifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru. Namun, penelitian ini tidak mengeksplorasi faktor sosial-budaya dan nilai keagamaan yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan di madrasah, serta belum mengaitkan secara langsung kinerja guru dengan mutu pembelajaran. Penelitian tersebut hadir untuk memperdalam dimensi ini melalui pendekatan kualitatif, memungkinkan eksplorasi makna, pengalaman, dan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan transformasional serta dampaknya pada mutu pembelajaran.⁴⁶

4. Penelitian oleh Afnidar, Akmaluddin, dan Lili Kasmini 2024, dalam penelitian berjudul “Pengembangan Model Kepemimpinan Transformasional Berbasis Pemberdayaan Sekolah” berhasil mengembangkan model kepemimpinan transformasional dari pendekatan *Research and Development* (R&D). Model ini menekankan pentingnya visi rasional dan pemberdayaan sumber daya sekolah, memberikan kontribusi praktis bagi kebijakan pendidikan. Namun, fokus penelitian ini hanya pada peningkatan kinerja sekolah secara umum, tanpa membahas hubungan langsung antara kepemimpinan dan mutu pembelajaran. Penelitian tersebut memperbaharui pendekatan ini dengan memfokuskan

⁴⁶ Alma S, Zainal A, Jusuf M. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Al Fatah Ambon. Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora: Vo.8, No 4. 2024. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>

pada mutu pembelajaran dan integrasi nilai keislaman dalam praktik kepemimpinan transformasional kepala madrasah.⁴⁷

5. Penelitian oleh Eko Saifudin, Imam Satibi, Benny Kurniawan, dan Eliyanto 2024, berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” bertujuan untuk menganalisis peran kepala madrasah di MTs Ma’arif NU 1 Sumpiuh Banyumas dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan transformasional. Penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data model Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan kepala madrasah sebagai pemimpin transformasional berperan melalui fungsi EMASLIM (edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator) yang berdampak positif dari kualitas pendidikan. Namun, penelitian ini masih berfokus pada mutu pendidikan secara umum dan belum mengeksplorasi nilai-nilai Islam sebagai fondasi kepemimpinan. Penelitian tersebut memperbarui dengan fokus pada mutu pembelajaran di kelas dan integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan di madrasah salafiyah.⁴⁸

⁴⁷ Afnidar, Akmal, Lili K. Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Di SMA Negeri Kabupaten Aceh Selatan. Jurnal Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial: Vol. 5, No.4. 2024 <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V5i4>

⁴⁸ Eko Saifudin, E., Satibi, I., Kurniawan, B., & Eliyanto, E. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 11 (1), 110-122. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.2081>

C. Kerangka Teori

